

PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR JAKARTA UTARA DAN KEPULAUAN SERIBU TENTANG KURIKULUM MERDEKA

Dendi Wijaya Saputra¹⁾*, Muhamad Sofian Hadi²⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Kh. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat Tangerang Selatan 15419

²⁾ Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Kh. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat Tangerang Selatan 15419

*[*dendiwijaya.saputra@umj.ac.id](mailto:dendiwijaya.saputra@umj.ac.id)*

Diterima: 25 04 2022

Direvisi: 20 05 2022

Disetujui: 30 05 2022

ABSTRACT

This Study explored the teacher perception of curriculum namely Kurikulum Merdeka. New Curriculum that focus on giving the best and meaningful learning experience for the students. A Review of related literature on this topic revealed several areas of consideration regarding teacher's perspective on the implementation of new Curriculum Kurikulum Merdeka. Qualitative design implemented while conducted at Primary School teacher in North Jakarta and Pulau Seribu. Data collecting technique using interviewing, questionnaire, observation and reviewing the document. Results of the study reveals that (1) Primary school teachers have positive perception on the implementation of Kurikulum Merdeka, (2) there are five factors that influence teachers' perception on the implementation Kurikulum Merdeka namely teachers teaching experience, educational background, teachers' training, previous personal experience and teachers degree of education. (3) The perceptions of the teachers is affecting the way that the teacher provide the learning process for the students. Based on the finding, it can be concluded that the teachers' perception on the implementation of new kurikulum Merdeka significantly impact the process of teaching and learning provided by the primary school teacher.

Keywords: *Teachers' perception, primary school, Kurikulum Merdeka.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang persepsi guru tentang kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum yang fokus pada pemberian pengalaman belajar yang terbaik dan bermakna bagi siswa. Tinjauan pustaka terkait topik ini mengungkapkan beberapa bidang pertimbangan mengenai perspektif guru tentang penerapan Kurikulum Merdeka yang baru. Desain kualitatif diimplementasikan dan dilakukan pada guru Sekolah Dasar di Jakarta Utara dan Pulau Seribu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru SD memiliki persepsi positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, (2) terdapat lima faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka yaitu pengalaman mengajar guru, latar belakang pendidikan, pelatihan guru, pengalaman pribadi sebelumnya dan gelar pendidikan guru. (3) Persepsi guru mempengaruhi cara guru memberikan proses pembelajaran kepada siswa. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penerapan kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru sekolah dasar.

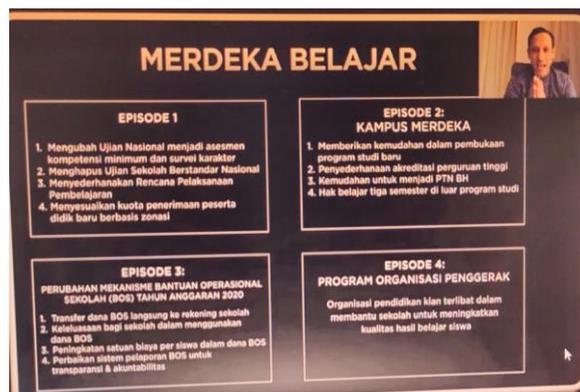
Kata kunci: Persepsi Guru, Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Keberadaan kurikulum mutlak diperlukan dalam rangka mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan target yang diharapkan, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nation & MaCalister (2010) yang menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat panduan yang dirancang dalam suatu program pembelajaran yang terdiri dari prinsip-prinsip, lingkungan dan kebutuhan sesuai dengan target program pembelajaran yang dilakukan.

Kurikulum senantiasa mengalami perubahan dan penyempurnaan dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di suatu Negara. Salah satu bentuk penyempurnaan kurikulum terbaru dari kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi adalah kurikulum merdeka bagi satuan pendidikan untuk tingkat dasar dan menengah mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas atau SMK. Sementara pada perguruan tinggi, penyempurnaan yang dilakukan dengan mengembangkan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai salah satu bentuk keseriusan kementerian pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka lahir pada masa peralihan munculnya pandemic covid-19 yang melanda seluruh dunia. Di tahun 2020, pemerintah dengan gencar memsosialisasikan 4 Episode dalam kebijakan merdeka belajar yang menjadi pegangan bagi semua pemangku kepentingan untuk memberikan pengalaman belajar menyenangkan, membahagiakan dan bermakna bagi semua peserta didik yang ada di masing-masing sekolah hingga tingkat perguruan tinggi.



Gambar. 1 4 Episode Merdeka Belajar (Kemendikbud, 2019)

Kurikulum merdeka sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum 2013 tentunya mendapatkan ragam tanggapan dari para guru, siswa dan orang tua siswa. Masing-masing ada yang mendukung dan tidak sedikit yang mengeluhkan perubahan kurikulum yang dirasa terlalu cepat menggantikan kurikulum 2013.

Salah satu yang menjadi fokus penelitian adalah persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka yang telah disosialisasikan kurang lebih dua tahun oleh kementerian pendidikan. Persepsi guru memegang peranan penting dalam mendukung terselenggaranya kurikulum baru yang siap untuk diimplementasikan bagi para peserta didik di semua tingkatan pendidikan. Guru sekolah dasar yang ada di kota administrasi Jakarta Utara dan kepulauan Seribu menjadi partisipan pada penelitian ini. Dengan harapan, guru-guru sekolah dasar dapat menggambarkan persepsi mereka tentang implementasi kurikulum merdeka di masing-masing sekolah.

Pemilihan Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu dilandasi dengan letak geografis yang berbeda dengan wilayah lainnya di DKI Jakarta, selain itu pelaksanaan penelitian juga dilakukan ketika kegiatan pelatihan kurikulum merdeka telah rampung diselesaikan bagi guru-guru sekolah dasar.



Gambar. 2 Pelatihan Kurikulum Merdeka Jakarta Utara & Kepulauan Seribu (2022)

Penelitian ini dirasa penting untuk dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan yaitu pandangan para guru tentang implementasi kurikulum merdeka sangat diperlukan untuk memastikan kebijakan kementerian sejalan dengan program dari masing-masing satuan pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar.

Pelaksanaan penelitian melibatkan 10 sekolah yang ada di Jakarta Utara dan 5 sekolah yang ada di kepulauan Seribu. Pemilihan sekolah di Jakarta Utara dan kepulauan seribu disesuaikan dengan lingkup satuan pendidikan yang ada di Jakarta Utara mencakup di dalamnya pulau seribu. 15 sekolah tersebut sudah cukup mewakili pandangan para guru tentang implementasi kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar.

Fokus penelitian pada deskripsi persepsi guru sekolah dasar di kota Jakarta utara dan kepulauan seribu serta faktor yang mempengaruhi persepsi guru SD tentang kurikulum merdeka dan persepsi guru mempengaruhi cara guru dalam memberikan proses pembelajaran kepada para peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan menggunakan metode desriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil temuan secara detail sesuai dengan fenomena yang terjadi, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Creswell (2016) yang

menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkeplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah social. Pada tahapan penelitian dipilihlah Study kasus untuk untuk mengetahui dan menjabarkan persepsi guru tentang kurikulum merdeka.

Persepsi sebagaimana yang dijelaskan oleh Williams (2009) menjelaskan persepsi sebagai proses merkognisi dan menginterpretasi sensor stimulus sesuai cara memandang dunia di sekeliling kalian. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa masing-masing individu mempunyai persepsi sesuai dengan background yang mereka miliki. Begitu juga dengan karakteristik partisipan yang mengikuti penelitian ini terbagi menjadi dua karakteristik dengan persepektif berbeda. Harapannya, dengan perbedaan karakteristik tersebut akan memberikan gambaran secara komprehensif tentang persepsi guru sekolah dasar di Jakarta Utara dan kepulauan seribu.

Sumber data pada penelitian ini adalah 15 guru sekolah dasar Jakarta Utara dan Pulau Seribu yang menjadi responden dan memberikan dokumen kepada peneliti. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, digunakan empat jenis metode pengumpulan data yaitu melalui wawancara, angket, observasi dan analisis dokumen.

Dokumen yang digunakan adalah dokumen tertulis berisi informasi penting yang mendukung data lainnya yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data yang diperoleh melalui angket terdiri dari pernyataan dan pertanyaan dan pilihan tentang persepsi guru tentang kurikulum merdeka. Pada tahapan wawancara, data yang diperoleh dijadikan sebagai klarifikasi data yang diperoleh dari angket.

Pengumpulan data terakhir menggunakan observasi bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka secara langsung. Data yang diambil pada tahapan ini berupa semua aktifitas yang dilakukan guru ketika proses belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dapat dijelaskan dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Persepsi Guru Sekolah Dasar tentang Kurikulum Merdeka.

Persepsi merupakan pemahaman seseorang dalam menafsirkan sesuatu. Pendapat ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Kottler (2000:94) yang menjelaskan persepsi adalah proses bagaimana seseorang memilih, mengorganisir dan menafsirkan informasi yang menciptakan konsepsi secara bermakna.

Persepsi guru pada kurikulum baru kurikulum merdeka sangat penting untuk dikaji karena tentunya memberikan dampak yang sangat penting pada proses pendidikan. Memahami signifikansi kurikulum adalah hal pertama yang harus dilakukan oleh guru. Yang dapat memberikan kesempatan bagi guru dalam memberikan respon pada perubahan kurikulum secara professional.

Perubahan kurikulum merupakan tahapan yang tentunya tidak mudah dan memerlukan kesiapan dan serta sosialisasi secara menyeluruh dari semua pihak, demi terlaksananya proses pendidikan yang lebih baik di masa depan. Hasil penelitian ini menjelaskan 5 indikator persepsi guru sesuai dengan temuan penelitian.



Gambar. 3 Hasil Interview Guru Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu (2022)

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi guru tentang Kurikulum Merdeka.

Ada lima faktor yang mempengaruhi persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengalaman mengajar Guru

Pengalaman mengajar Guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal membangun persepsi mereka tentang kurikulum Merdeka, semakin berpengalaman guru tersebut mengajar maka akan memberikan pandangan yang positif tentang perubahan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

b. Latar Belakang pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru juga berperan sangat penting dalam hal memberikan input pada persepsi tentang kurikulum merdeka, semakin terdidik seorang guru, tentunya akan berimplikasi positif pada persepsinya tentang kurikulum merdeka.

c. Pelatihan yang diikuti Guru

Kualitas maupun kuantitas pelatihan yang diikuti oleh guru juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam membangun kerangka persepsi guru tentang kurikulum merdeka.

d. Pengalaman Pribadi Guru

Pengalaman pribadi guru juga berdampak pada pemahaman mereka dalam memandang dan menginterpretasikan kurikulum, semakin beragam dan bervariasi pengalaman yang dimiliki oleh guru, maka akan memberikan persepsi yang positif pada kurikulum merdeka.

e. Gelar pendidikan Guru

Gelar pendidikan yang dimiliki oleh guru tentunya berdampak pada kemampuan berpikir dan menyikapi sesuatu, sama halnya ketika mereka dihadapkan pada kurikulum merdeka sebagai salah satu bentuk peningkatan kualitas pembelajaran yang tentunya akan dengan positif mendukung perubahan maupun revitalisasi kurikulum tersebut.



Gambar. 5 Kegiatan Interview Faktor yang mempengaruhi persepsi kurikulum Merdeka (2022)

3. Persepsi Guru mempengaruhi cara guru dalam memberikan proses pembelajaran pada peserta didik.

Persepsi guru tentang kurikulum merdeka juga dapat terlihat dari proses pembelajaran yang diberikan kepada para peserta didik, semakin menyenangkan, membahagiakan dan bermakna proses pembelajaran yang diberikan, maka tentunya akan sejalan dengan pemahaman sang guru tentang kurikulum merdeka.

Hal tersebut tentunya selaras dengan tujuan kurikulum merdeka yang menginginkan proses pembelajaran yang bersifat terbuka, membuka inovasi dan kreativitas serta menjunjung tinggi kolaborasi dalam menyiapkan pengalaman belajar terbaik bagi para peserta didik.



Gambar. 4 Kegiatan interview persepsi guru yang mempengaruhi cara guru dalam memberikan pembelajaran (2022)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut sebagai hasil temuan penelitian yang telah dilakukan. Persepsi guru tentang kurikulum merdeka positif dan mendapatkan apresiasi yang sangat baik dari para guru di wilayah Jakarta Utara dan Pulau Seribu. Hal ini terlihat dari hasil angket, wawancara maupun observasi yang telah dilakukan. Hasil penelitian juga menjelaskan tentang pentingnya sosialisasi secara masiv kepada semua pihak yang ada di tingkat satuan pendidikan, sehingga implementasi kurikulum dapat dilakukan secara baik sesuai dengan harapan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru tentang kurikulum merdeka terdiri dari lima hal yang masing-masing mempunyai keterkaitan. Latar belakang guru, tingkat pendidikan, gelar guru, pelatihan yang diikuti guru dan pengalaman mengajar guru merupakan aspek dominan yang mempengaruhi masing-masing persepsi guru tentang kurikulum merdeka.

Kesimpulan terakhir adalah pemahaman guru sekolah dasar di Jakarta Utara dan kepulauan Seribu berimplikasi langsung pada tata cara para guru dalam memberikan proses pembelajaran kepada para peserta didik.

Kesimpulan terakhir pada penelitian ini, kurikulum merdeka merupakan kurikulum paradigma baru yang bertujuan untuk memberikan proses pembelajaran bermakna, membahagiakan dan menyenangkan bagi para siswa dengan tujuan untuk memepriapkan generasi emas di 2045 sesuai dengan cita-cita luhur yang digagas oleh menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada P2KPTK2 Jakarta Utara dan kepulauan Seribu, Asosiasi Dosen Indonesia (ADI),

Balai Besar Guru Penggerak, Kepala sekolah di kota Jakarta Utara dan kepulauan Seribu. Serta semua pihak yang telah ikut membantu kegiatan penelitian yang telah berhasil dilakukan.

REFERENSI

Nation, I.S.P. & Macalister, J. 2010. Language Curriculum and Design. New York: Taylor and Francis Group

Creswell, John W. 2016. Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran.

Kotler, Philip (2000). Prinsip – Prinsip Pemasaran Manajemen, Jakarta : Prenhalindo.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2019 (4 Episode Merdeka belajar)

Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2020 (kebijakan Kurikulum merdeka)

Kementerian Pendidikan Kebudayaan riset dan Teknologi 2022 (Kepmendikbudristek tentang Implementasi Kurikulum Merdeka)